



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 1094 - 1110

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan di Sekolah Menengah Atas

Belin Puspa Sari^{1✉}, Zahruddin Hodsay², Hendri Gunawan³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : belinpuspasari385@gmail.com¹, zhodsey@gmail.com², jayasampurna@gmail.com³

Abstrak

Koperasi SMA Negeri 4 Palembang yang semestinya diperuntukkan bagi warga sekolah (guru, staf organisasi, siswa) namun dalam pelaksanaannya hanya melibatkan guru dan staf organisasi sekolah, serta pengurus dan anggota sejauh ini tidak mengetahui tingkat efisiensi dari pengelolaan koperasi apakah koperasi tersebut dalam kategori sehat atau tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi sekolah ditinjau dari rasio permodalan, rasio efisiensi, serta rasio kemandirian dan pertumbuhan dari laporan keuangan tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) permodalan untuk rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio kecukupan modal sendiri pada Koperasi Sehati SMA Negeri 4 Palembang tahun 2018-2020 dalam predikat sehat; (2) efisiensi untuk rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dan rasio efisiensi pelayanan dalam predikat sehat; dan (3) kemandirian dan pertumbuhan untuk rasio rentabilitas *asset*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional dalam kondisi sehat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Koperasi Sekolah, Rasio Laporan Keuangan

Abstract

The SMA Negeri 4 Palembang Cooperative should be intended for school residents (teachers, organizational staff, students) but in its implementation only involves teachers and school organizational staff, as well as administrators and members so far, do not know the level of efficiency of cooperative management whether the cooperative is in the healthy category not or not healthy. The purpose of this study was to determine the management of school cooperatives in terms of the capital ratio, efficiency ratio, as well as independence and growth ratio of the 2018-2020 financial statements. The research method used is qualitative. The results of the study show that: (1) the capital for the ratio of equity to total assets and the ratio of own capital adequacy at the Sehati Cooperative SMA Negeri 4 Palembang in 2018-2020 is in a healthy predicate; (2) efficiency for the ratio of operating expenses of members to gross participation and the ratio of service efficiency in a healthy predicate; and (3) independence and growth for asset profitability ratios, equity profitability ratios and operational independence ratios in healthy conditions.

Keywords: management, school cooperative, financial statement ratio

Copyright (c) 2022 Belin Puspa Sari, Zahruddin Hodsay, Hendri Gunawan

✉ Corresponding author:

Email : belinpuspasari385@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1993>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perekonomian rakyat merupakan sistem yang sifatnya liat atau kenyal, tahan banting, dan tangguh terhadap benturan krisis. Akan tetapi, kehadirannya tidak pernah mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh. Padahal sifat ekonomi kerakyatan tersebut, apabila benar-benar diperhatikan, dapat menjadi soko guru atau tiang penyangga ekonomi Indonesia untuk semakin baik. Oleh karenanya, perlu ada lembaga yang dapat mengakomodasi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Dana atau modal inilah yang digunakan untuk menggiatkan sektor riil atau ekonomi rakyat (Santoso, 2021).

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia. Sampai saat ini koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Hal itu tidak hanya tampak pada ketegasan sikap dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan”. Makna yang terkandung dalam ayat tersebut sangat dalam yakni sistem ekonomi yang dikembangkan seharusnya tidak basis persaingan serta atas dasar yang sangat individualistik (Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33, n.d.).

Perkoperasian di Indonesia terkandung dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat (1), mengemukakan pengertian koperasi adalah “badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya” (Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 1, n.d.).

Selama perjalannnya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya pasang surut, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri. Koperasi dikenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1986. Pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Pada tanggal 12 Juni 1947 kemudian ditetapkan sebagai hari koperasi Indonesia. Sejak tahun 1975 telah dikeluarkan keputusan oleh Menteri Perdagangan dan koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 719/Kbp/XII/79 dan nomor 282a/P/1979 tentang Pendirian perkoperasian sekolah, universitas dan lain-lain lembaga pendidikan di lingkungan Depdikbud.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya yang setara dan mempunyai tujuan untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktik yang berhubungan dengan kegiatan koperasi. Hal ini selaras dengan pendapat (Sukmayadi, 2020) bahwa, koperasi sekolah beranggotakan siswa-siswi di lingkungan sekolah. Koperasi ini didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan. Misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, koperasi sekolah menengah atas, dan koperasi mahasiswa (KopMa). Koperasi sekolah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi no. 638/SKPT/Men/1974, tentang Ketentuan Pokok Pendirian Koperasi Sekolah.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi dalam mencapai keberhasilannya tidak hanya dapat dilihat dari konteks lembaga yang secara kuantitatif telah menunjukkan perkembangan tertentu, akan tetapi juga harus dilihat dari konteks koperasi sebagai badan usaha yang berusaha mengkombinasikan sumber dayanya secara optimal (Bangsawan, 2016). Koperasi sebagai badan usaha yang perlu dikelola dengan cara profesional, sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan menggunakan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan manfaat usaha ekonominya untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Prinsip-prinsip koperasi terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan dengan demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa. Koperasi juga merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan. Oleh karena itu, sebagai badan usaha keuangan maka koperasi harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan pendapatan.

Pembentukan koperasi di sekolah pada dasar sasarannya adalah untuk melatih dan mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan dalam berkoperasi agar nantinya berguna di masyarakat. Namun muncul fenomena dimana pembentukan koperasi di sekolah bukan bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa sebagaimana fungsinya, melainkan untuk membantu ekonomi guru dan pegawai sekolah, hal ini dikarenakan siswa tidak diikutsertakan sebagai anggotanya dan unit usahanya pun koperasi simpan pinjam dan penjualan alat kelengkapan sekolah seperti buku, alat tulis dan lainnya.

Kecenderungan fenomena tersebut juga terjadi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palembang, koperasi yang semestinya diperuntukkan bagi warga sekolah (guru, staf organisasi, siswa) namun dalam pelaksanaannya hanya melibatkan guru dan staf organisasi sekolah, sehingga tujuan didirikannya koperasi untuk melatih dan mendidik siswa sebagaimana fungsinya tidak dapat terwujud, serta menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam berorganisasi. Berpikir kritis menurut Desmita dikutip (Cahyani, 2021) adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangnya dan keputusan yang baik. Hal ini juga selaras pendapat Pratiwi dikutip (Apriati, 2021) perkembangan wawasan pada diri siswa, penyaluran energi positif seperti dapat menyalurkan emosional yang terpendam, dorongan komunikasi, rangsangan untuk kreatif, dan anak dapat belajar bermasyarakat dengan teman serta lingkungan sekitarnya tidak terpenuhi. Oleh karena guru dan staf organisasi sekolah hendaknya melibatkan siswa menjadi anggota dalam kepengurusan koperasi sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya. Permasalahan ini juga tidak sejalan dengan pendapat (Sukidjo, 2016) bahwa, keberadaan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan sehingga nantinya mereka memiliki alternatif menjadi wirausaha mandiri atau sebagai pencari kerja. Selain masalah peruntukan pengelolaan koperasi, di SMA Negeri 4 Palembang juga ditemukan pada laporan keuangan sehingga diketahui tingkat efisiensi dari pengelolaan koperasi apakah koperasi tersebut dalam kategori sehat atau tidak sehat. Tingkat kesehatan koperasi SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat dari laporan keuangan pada periode 2018-2020 seperti tabel berikut:

Tabel 1
Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi SMA Negeri 4 Palembang Periode 2018-2020

No	Keuangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Modal sendiri	Rp49.965.000	Rp72.005.000	Rp43.600.000
2	Total asset	Rp110.175.400	Rp138.790.500	Rp88.794.000
3	SHU yang dibagikan	Rp8.010.400	Rp25.576.500	Rp5.389.000
4	SHU kotor	Rp9.424.000	Rp30.090.000	Rp6.340.000
5	Kas	Rp68.849.400	Rp87.550.000	Rp70.494.000
6	Beban operasi anggota	Rp810.000	Rp1.030.000	Rp680.000
7	Partisipasi bruto	Rp.9424.000	Rp30.090.000	Rp3.340.000
8	Partisipasi netto	Rp8.010.400	Rp25.576.500	Rp5.389.000
9	Volume pinjaman	Rp20.721.000	Rp14.800.000	Rp15.500.000

(Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Sehati SMA Negeri 4 Palembang tahun 2018-2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa modal sendiri, total *asset*, SHU yang dibagikan, SHU kotor, kas, beban operasi anggota, partisipasi bruto, partisipasi netto, dan volume penjualan pada periode 2018-2020 mengalami fluktuasi, serta menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 dan 2020. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan koperasi sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palembang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengelolaan koperasi sekolah melalui rasio laporan keuangan yang meliputi: analisis rasio permodalan koperasi, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dan pertumbuhan dari laporan keuangan tahun 2018-2020.

Koperasi sekolah di SMA Negeri 4 Palembang merupakan jenis koperasi simpan pinjam, yaitu yang bergerak dalam pengumpulan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Serta koperasi konsumsi, yaitu menyediakan barang-barang yang akan dijual, seperti alat tulis, buku pelajaran, pakaian seragam dan berbagai jenis minuman dan makanan ringan. Selain itu juga, koperasi dalam operasionalnya tidak terlepas dari pembukuan secara akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut (Harahap, 2015), laporan keuangan merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015), laporan keuangan dianalisis untuk melihat sejauh mana suatu koperasi telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi analisis rasio untuk unit koperasi terbagi menjadi rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi (Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No.06/Per/Dep.6/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam, n.d.).

Penelitian yang serupa telah dilakukan (Hodsasy, 2019) membahas mengenai penilaian kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam. *Novelty* (kebaruan) studi ini adalah koperasi yang diteliti beranggotakan seluruh staff, dewan guru serta karyawan yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Selama ini belum pernah melakukan penilaian kesehatan keuangan. Objek yang diteliti laporan keuangan tahun 2015 sampai 2017. Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dapat dinilai berdasarkan Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang kriteria standar penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat koperasi dalam kategori pengawasan.

Penelitian lainnya dilakukan (Larasati, 2021) mengenai kesehatan keuangan koperasi. Kebaruan penelitian diantaranya koperasi ini didirikan dengan bekerja sama dengan perusahaan agar hasil panen kelapa sawit para petani dapat tersalurkan dengan baik, selain itu dengan adanya KUD ini petani tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan alat-alat pertanian dan juga simpan pinjam. Objek penelitian ini laporan keuangan tahun 2015 sampai 2018. Temuan penelitian ini adalah KUD dalam kategori cukup sehat.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan 2018 sampai 2020, dan rasio permodalan (ratio modal sendiri terhadap total *asset* dan kecukupan modal sendiri), rasio efisiensi (beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, dan efisiensi pelayanan), serta rasio kemandirian dan pertumbuhan (ratio rentabilitas *asset*, ratio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional). Dipilihnya tahun 2018-2020 dan analisis rasio tersebut dikarenakan sesuai dengan kondisi laporan keuangan koperasi, serta memberikan gambaran kepada pengurus dan anggota koperasi terhadap tingkat kesehatan koperasi yang selama ini belum pernah diketahui apakah dalam kategori sehat, cukup,

- 1098 *Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan di Sekolah Menengah Atas – Belin Puspa Sari, Zahruddin Hodsay, Hendri Gunawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1993>

kurang, tidak sehat atau tidak sehat. Dengan mengetahui gambaran tingkat kesehatan koperasi, maka pengurus dan anggota dapat merumuskan kebijakan untuk pengembangan usaha dan mewujudkan koperasi yang efektif, efisien, serta terciptanya pelayanan yang memuaskan pada warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 25), deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian ini adalah koperasi SMA Negeri 4 Palembang. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi periode 2018-2020. Data yang diperoleh dianalisis merujuk Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/2016, yang terdiri dari rasio permodalan, rasio efisiensi, serta rasio kemandirian dan pertumbuhan. Jelasnya rasio tersebut diuraikan berikut ini.

1. Rasio permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Beresiko}} \times 100\%$$

c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$= \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Rasio Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas aset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri

- 1099 *Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan di Sekolah Menengah Atas – Belin Puspa Sari, Zahruddin Hodsay, Hendri Gunawan*
DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1993

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Kemandirian operasional pelayanan

$$= \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian berpedoman pada peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, dan Efisiensi. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

Permodalan sendiri koperasi merupakan modal yang menanggung resiko atau disebut dengan modal ekuiti. Analisis permodalan terdiri dari: rasio modal sendiri terhadap total *asset*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Dari ke-3 rasio permodalan tersebut, yang dapat dianalisis adalah rasio modal sendiri terhadap total *asset* dan rasio kecukupan modal sendiri, dikarenakan pada Koperasi Sehati SMA Negeri 4 Palembang tidak terdapat risiko yang ditanggung koperasi, karena pembayaran pinjaman langsung dipotong melalui gaji. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan.

1. Rasio modal sendiri terhadap total *asset*

a. Tahun 2018

$$= \frac{49.965.000}{110.175.400} \times 100\%$$

$$= 45,35\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{72.005.000}{138.790.500} \times 100\%$$

$$= 51,88\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{43.600.000}{88.794.000} \times 100\%$$

$$= 49,10\%$$

Hasil perhitungan rasio modal sendiri Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset Tahun 2018-2020

Tahun	Modal Sendiri	Total Assets	Rasio
2018	49.965.000	110.175.400	45,35%
2019	72.005.000	138.790.500	51,88%
2020	43.600.000	88.794.000	49,10%

Tabel di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total *asset* pada tabel berikut.

Tabel 3

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0 ≤ X < 20	25	6	1,50
20 ≤ X < 40	50	6	3,00
40 ≤ X < 60	100	6	6,00
60 ≤ X < 80	50	6	3,00
80 ≤ X ≤ 100	25	6	1,50

Nilai-nilai yang dinyatakan pada tabel 2 dan 3 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 4
Penskoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Rasio modal sendiri terhadap Total asset	2018	45,35%	100	6	6
	2019	51,88%	100	6	6
	2020	49,10%	100	6	6

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap total *asset*, pada tahun 2018 sebesar 45,35%, selanjutnya pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 6,53%, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2,78%.

2. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan perbandingan modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko adalah:

Tabel 5
Perhitungan Modal Sendiri Tertimbang Tahun 2018

Komponen Modal	Nilai	Bobot Pengakuan	Modal Tertimbang
1. Simpanan pokok	Rp 12.600.000	100%	Rp 12.600.000
2. Simpanan wajib	Rp 33.600.000	100%	Rp 33.600.000
3. Dana cadangan	Rp 3.765.000	100%	Rp 3.765.000
4. SHU yang dibagikan	Rp 8.010.400	50%	Rp 4.005.200
Jumlah Modal Tertimbang	Rp 57.975.400	-	Rp 53.970.200

Perhitungan aktiva tertimbang pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Tahun 2018

Komponen Aktiva	Nilai	Bobot Pengakuan	Modal Tertimbang
1. Kas	Rp 68.849.400	0%	Rp,-
2. Persediaan barang dagang	Rp 10.260.000	100%	Rp 10.260.000
3. Piutang	Rp 20.721.000	100%	Rp 20.721.000
4. Perlengkapan	Rp 7.000.000	100%	Rp 7.000.000
5. Peralatan	Rp 3.345.000	70%	Rp 2.341.500
Jumlah ATMR	Rp 110.175.400	-	Rp 40.322.500

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas, diperoleh nilai yang selanjutnya disubsitusikan, sehingga diperoleh:

$$= \frac{53.970.200}{40.322.500} \times 100\% \\ = 133,85\%$$

Perhitungan yang sama untuk tahun 2019 dan 2020, sehingga hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2018-2020			
Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio
2018	Rp53.970.200	Rp40.322.500	133,85%
2019	Rp84.793.250	Rp48.600.000	174,47%
2020	Rp48.989.000	Rp18.180.000	254,65%

Tabel di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada tabel berikut:

Tabel 8
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
X < 4	0	3	0,00
4 ≤ X < 6	50	3	1,50
6 ≤ X < 8	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Nilai-nilai pada tabel 7 dan 8 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 9
Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Rasio kecukupan modal sendiri	2018	133,85%	100	3	3
	2019	174,47%	100	3	3
	2020	254,65%	100	3	3

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2018 sebesar 133,85%, selanjutnya pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 40,62%, dan pada tahun 2020 juga terjadi peningkatan sebesar 80,18%

Efisiensi merupakan aspek penilaian yang bertujuan untuk menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu: rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan. Analisis ini dikarenakan tidak adanya beban operasi anggota. Jelasnya analisis ke-3 rasio diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

a. Tahun 2018

$$= \frac{810.000}{9.424.000} \times 100\% \\ = 8,60\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{1.030.000}{30.090.000} \times 100\% \\ = 3,42\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{680.000}{6.340.000} \times 100\% \\ = 10,73\%$$

Hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto tahun 2018-2020

Tahun	Beban Operasi Anggota	SHU Kotor	Rasio
2018	Rp 810.000	Rp 9.424.000	8,60%
2019	Rp1.030.000	Rp30.090.000	3,42%
2020	Rp 680.000	Rp 6.340.000	10,73%

Tabel 10 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tabel berikut:

Tabel 11

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq X < 100$	50	4	2
$90 \leq X < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Nilai-nilai yang tertera pada tabel 10 dan 11 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 12

Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor
Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2018	8,60%	100	4	4,00
	2019	3,42%	100	4	4,00
	2020	10,73%	100	4	4,00

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2018 sebesar 8,60%; pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 5,18%; dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 7,31%.

2. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

a. Tahun 2018

$$= \frac{250.000}{9.424.000} \times 100\% \\ = 2,65\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{400.000}{30.090.000} \times 100\% \\ = 1,33\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{200.000}{6.340.000} \times 100\% \\ = 3,15\%$$

Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor tahun 2018-2020			
Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio
2018	Rp250.000	Rp 9.424.000	2,65%
2019	Rp400.000	Rp30.090.000	1,33%
2020	Rp200.000	Rp 6.340.000	3,15%

Tabel 13 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor koperasi pada tabel berikut:

Tabel 14 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2018-2020			
Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
60 < X ≤ 80	50	4	2
40 < X ≤ 60	75	4	3
0 < x ≤ 40	100	4	4

Nilai-nilai yang diperoleh pada tabel 13 dan 14 di atas, selanjutnya disubsitusikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2018-2020					
Rasio	Tahun	Rasio	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	2018	2,65%	100	4	4,00
	2019	1,33%	100	4	4,00
	2020	3,15%	100	4	4,00

Berdasarkan perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU Kotor pada tahun 2018 sebesar 2,65%; pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,32%; dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,82%

3. Rasio efisiensi pelayanan

a. Tahun 2018

$$= \frac{560.000}{20.721.000} \times 100\% \\ = 2,70\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{630.000}{14.800.000} \times 100\% \\ = 4,26\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{480.000}{15.500.000} \times 100\% \\ = 3,10\%$$

Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Sehati SMAN 4 Palembang Tahun 2018-2020			
Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio
2018	Rp560.000	Rp20.721.000	2,70%
2019	Rp630.000	Rp14.800.000	4,26%

2020	Rp480.000	Rp15.500.000	3,10%
------	-----------	--------------	-------

Tabel 16 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tabel berikut:

Tabel 17

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Nilai-nilai yang tertera pada tabel 16 dan 17 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 18

Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Efisiensi pelayanan	2018	2,70%	100	2	2
	2019	4,26%	100	2	2
	2020	3,10%	100	2	2

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2018 sebesar 2,70%, selanjutnya pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,56%, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,16%.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional. Jelasnya kemandirian dan pertumbuhan dianalisis sebagai berikut:

1. Rasio rentabilitas *asset*

a. Tahun 2018

$$= \frac{9.424.000}{110.175.400} \times 100\%$$

$$= 8,55\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{30.090.000}{138.790.500} \times 100\%$$

$$= 21,68\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{6.340.000}{88.794.000} \times 100\%$$

$$= 7,14\%$$

Hasil perhitungan rasio rentabilitas *asset* Koperasi di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19

Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset Tahun 2018-2020

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio
2018	Rp 9.424.000	Rp110.175.400	8,55%
2019	Rp30.090.000	Rp138.790.500	21,68%
2020	Rp 6.340.000	Rp 88.794.000	7,14%

Tabel 19 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio rentabilitas asset koperasi pada tabel berikut:

Tabel 20
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 ≤ X < 7,5	50	3	1,50
7,5 ≤ X < 10	75	3	2,25
≥ 20	100	3	3,00

Nilai-nilai yang terterap pada tabel 19 dan 20 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 21
Penskoran Rentabilitas Asset Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Rentabilitas Asset	2018	8,55%	75	3	2,25
	2019	21,68%	100	3	3,00
	2020	7,14%	50	3	1,50

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas *asset* Koperasi tahun 2018 sebesar 8,55%: pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 13,13%: dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 14,54%.

2. Rasio rentabilitas modal sendiri

a. Tahun 2018

$$= \frac{8.010.400}{49.965.000} \times 100\% \\ = 16,03\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{25.576.500}{72.005.000} \times 100\% \\ = 35,52\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{5.389.000}{43.600.000} \times 100\% \\ = 12,36\%$$

Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri pada Koperasi SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2018-2020

Tahun	SHU Bagian Anggota	Modal Sendiri	Rasio
2018	Rp 8.010.400	Rp49.965.000	16,03%
2019	Rp25.576.500	Rp72.005.000	35,52%
2020	Rp 5.389.000	Rp43.600.000	12,36%

Tabel 22 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri pada tabel berikut:

Tabel 23

Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 ≤ X < 4	50	3	1,50
4 ≤ X < 5	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Nilai-nilai yang terteta pada tabel 22 dan 23 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 24

Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2018-2020

Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor
Rentabilitas	2018	16,03%	100	3	3,0
Modal Sendiri	2019	35,52%	100	3	3,0
	2020	12,36%	100	3	3,0

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 sebesar 16,03%: pada tahun 2019 terjadi peningkatan 15,49%: dan pada tahun 2020 terjadi penurunan 23,16%.

3. Rasio kemandirian operasional

a. Tahun 2018

$$= \frac{8.010.400}{760.000 + 50.000} \times 100\% \\ = \frac{8.010.400}{810.000} \times 100\% \\ = 988,94\%$$

b. Tahun 2019

$$= \frac{25.576.500}{930.000 + 100.000} \times 100\% \\ = \frac{25.576.500}{1.030.000} \times 100\% \\ = 2483,16\%$$

c. Tahun 2020

$$= \frac{5.389.000}{630.000 + 50.000} \times 100\% \\ = \frac{5.389.000}{680.000} \times 100\% \\ = 792,50\%$$

Hasil perhitungan rasio kemandirian operasional Koperasi di SMA Negeri 4 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25

Hasil Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Tahun 2018-2020

Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio
2018	Rp 8.010.400	Rp 810.000	988,94%
2019	Rp 25.576.500	Rp 1.030.000	2483,16%
2020	Rp 5.389.000	Rp 680.000	792,50%

Tabel 25 di atas, selanjutnya diinterpretasikan pada standar perhitungan rasio kemandirian operasional pada table berikut:

Tabel 26 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Kemandirian Operasional			
Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Nilai-nilai yang ditunjukkan pada tabel 25 dan 26 di atas, selanjutnya disubsitusikan sehingga diperoleh tabel berikut:

Tabel 27 Penskoran Kemandirian Operasional Tahun 2018-2020					
Rasio	Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
Kemandirian	2018	988,94%	100	4	4,0
Operasional	2019	2483,16%	100	4	4,0
	2020	792,50%	100	4	4,0

Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian operasional pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang pada tahun 2018 sebesar 988,94%: pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1494,22%: dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1690,66%.

Dari tiga aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, efisiensi serta kemandirian dan pertumbuhan selanjutnya dari skor masing-masing aspek kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi. Penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Sekolah akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rata-Rata
		2018	2019	2020	
1	Permodalan				
	Rasio modal sendiri	6,00	6,00	6,00	6,00
	Rasio kecukupan modal	3,00	3,00	3,00	3,00
2	Efisiensi				
	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4,00	4,00	4,00	4,00
	Rasio beban terhadap SHU kotor	4,00	4,00	4,00	4,00
	Rasio efisiensi pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00
3	Kemandirian dan pertumbuhan				
	Rentabilitas asset	2,25	3,00	1,50	2,25
	Rentabilitas modal sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
	Kemandirian operasional	4,00	4,00	4,00	4,00
	Skor Akhir	28,25	29,00	27,5	28,25
	Predikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Hal ini sebagaimana dikemukakan (Sumantri, 2017), bahwa koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi yang diadakan di sekolah berupa unit simpan pinjam dan penyediaan kebutuhan sekolah. Menurut (Itang, 2016), koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan

langsung dalam lapangan simpan pinjam. Lapangan usaha simpan pinjam menggiatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur dan memberi pinjaman kepada anggotanya untuk tujuan yang bermanfaat dengan pemungutan uang-jasa serendah mungkin. Sedangkan menurut (Swasono, 2015), koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama. Upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran bersama untuk pemberdayaan-diri (*self-empowering*), namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh *agents of deployment*, baik oleh pemerintah, elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM dan lain-lain. Koperasi pada SMA Negeri 4 Palembang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kebersamaan yang berdasarkan atas kekeluargaan. Pengelolaan koperasi pada umumnya ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada anggota. Kegiatan dalam menghimpun dana dari untuk anggota sehingga diperolehnya modal bersama. Selain itu, unit usaha yang dijalankan adalah koperasi simpan pinjam. Menurut (Subagyo, 2017), koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan atau unit usaha simpan pinjam yang telah berbadan hukum yang melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, melindungi dana masyarakat, dan mendorong tercapainya tujuan anggota. Koperasi simpan pinjam tentunya memberikan beberapa manfaat, sebagaimana pendapat (Muljono, 2014), yaitu memberi kemudahan bagi anggota untuk memperoleh modal usaha, memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU), mengembangkan usaha anggota koperasi, dan meniadakan praktik rentenir.

Permodalan pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang dianalisis dengan cara membandingkan rasio modal sendiri terhadap total asset. Hasil analisis didapat rasio permodalan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 54,68%, berikutnya pada tahun 2020 sebesar 52,14%, dan rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 50,07%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio permodalan mengalami fluktuasi. Berarti modal sendiri yang dimiliki Koperasi Sehati SMA Negeri 4 Palembang dalam kondisi yang tidak stabil. Sedangkan dari analisis rasio kecukupan modal sendiri pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang tertinggi pada tahun 2020 sebesar 254,65%, berikutnya pada tahun 2019 sebesar 174,47%, dan rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 133,85%. Hal ini menunjukkan trend peningkatan dari tahun 2018-2019. Dilihat tingkat kesehatan koperasi, dari rasio modal sendiri terhadap total *asset* dan kecukupan modal sendiri dalam predikat sehat sehingga dapat mendukung kegiatan operasionalnya.

Penilaian lainnya pada rasio efisiensi, yaitu kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan *asset* yang dimilikinya. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang pada tahun 2020 sebesar 10,73%, berikutnya pada tahun 2018 sebesar 8,60%, dan rasio terendah pada tahun 2019 sebesar 3,42%. Sedangkan rasio beban usaha terhadap SHU kotor tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,15%, berikutnya pada tahun 2018 sebesar 2,65%, dan rasio terendah pada tahun 2019 sebesar 1,33%. Menurut (Toman Sony Tambunan, 2019), pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi setelah disisihkan untuk dana cadangan diberikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha anggota, selain itu juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lainnya sesuai dengan ketetapan dalam Anggaran Dasar. Dengan demikian, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang diperoleh koperasi setelah dikurangi dengan pengeluaran dan beban-beban koperasi yang kemudian disisihkan untuk dana cadangan, dibagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan besarnya jasa anggota, dan keperluan lainnya sesuai dalam Anggaran Dasar. Demikian juga hasil analisis rasio efisiensi pelayanan, diperoleh rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,26%, berikutnya pada tahun 2020 sebesar 3,10%, dan rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi koperasi bersifat fluktuasi. Namun demikian, dilihat dari tingkat kesehatan koperasi pada rasio efisiensi dalam kondisi yang sehat.

Dilihat dari perhitungan kemandirian dan pertumbuhan, diperoleh rasio rentabilitas *asset* koperasi diperoleh rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 21,68%, berikutnya pada tahun 2018 sebesar 8,55%, dan rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 7,14%. Rasio berikutnya adalah rasio rentabilitas modal sendiri, dimana rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 35,52%, berikutnya pada tahun 2018 sebesar 16,03%, dan rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 12,36%. Sedangkan hasil analisis rasio kemandirian operasional diperoleh rasio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2483,16%, berikutnya pada tahun 2018 sebesar 988,94%, dan rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 792,50%. Sedangkan rasio kemandirian dan pertumbuhan juga mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang mampu menggunakan aktiva dan modal untuk menghasilkan keuntungan secara efisien pada tahun 2019. Selain itu juga, dilihat dari tingkat kesehatan koperasi pada rasio kemandirian dan pertumbuhan pada 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2018-2020 mencapai predikat sehat.

Keterbatasan yang peneliti temukan dalam penelitian ini diantaranya penerapan *homeschooling* (belajar di rumah) secara *daring*, sehingga aktivitas di sekolah terhenti atau tidak aktif. Hal ini menghambat peneliti untuk memperoleh data keuangan koperasi. Minimnya studi terdahulu yang mengkaji tingkat kesehatan koperasi sekolah, kurangnya referensi yang mendukung, data laporan keuangan koperasi sekolah tidak secara keseluruhan dapat menggambarkan tingkat kesehatan koperasi dikarenakan tidak tercantum atau dimuat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menganalisis tingkat kesehatan koperasi sekolah berdasarkan laporan keuangan dengan merujuk Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi berbeda dengan studi (Hodsasy, 2019), yaitu pemodal koperasi dalam kategori cukup sehat, kualitas aktiva produktif dengan kategori kurang sehat, manajemen cukup sehat, efisiensi tergolong sehat, likuiditas dikategorikan kurang sehat, kemandirian dan pertumbuhan tergolong kurang sehat, dan jati diri koperasi dikategorikan kurang sehat. Tingkat kesehatan koperasi selama 3 tahun (2015-2017) secara keseluruhan dalam kategori pengawasan, sedangkan peneliti dalam kategori sehat. Dengan demikian, hasil penelitian yang telah diuraikan di atas terkait dengan tujuan penelitian telah tercapai yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yaitu pengelolaan Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang melalui rasio laporan keuangan menunjukkan bahwa permodalan untuk dimensi rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio kecukupan modal sendiri, efisiensi untuk dimensi rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dan rasio efisiensi pelayanan, serta kemandirian kemandirian dan pertumbuhan untuk dimensi rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang tahun 2018-2020 dalam kondisi sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang melalui rasio laporan keuangan menunjukkan bahwa permodalan untuk dimensi rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio kecukupan modal sendiri, efisiensi untuk dimensi rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dan rasio efisiensi pelayanan, serta kemandirian kemandirian dan pertumbuhan untuk dimensi rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pada Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang tahun 2018-2020 dalam kondisi sehat.

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran hendaknya dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa mendatang Koperasi Sekolah di SMA Negeri 4 Palembang memang perlu selalu mengevaluasi kondisi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan organisasi.

- 1110 *Analisis Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Rasio Laporan Keuangan di Sekolah Menengah Atas – Belin Puspa Sari, Zahruddin Hodsay, Hendri Gunawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1993>

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penulisan jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zahrudin Hodsay, S.Pd.,M.M., dan Bapak Hendri Gunawan, S.Pd.,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Y. (2021). Pendidikan Sosial Budaya Berbasis Permainan Rakyat di Masyarakat Lahan Basah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4971–4980.
- Bangswanan, S. (2016). *Manajemen Pemasaran Usaha Koperasi*. CV Anugrah Utama Raharja.
- Cahyani, H. D. (2021). Peningkatan Sikap Disiplin dan Kemampuan Berpikir Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Fahmi, I. (2015). *Manajamen Kinerja Teori dan Apliasi*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hodsasy, Z. (2019). Analisis Rasio Laporan Keuangan Koperasi Pelajar di SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Neraca*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9986>
- Itang. (2016). *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*. Laksita Indonesia.
- Larasati, D. (2021). Analisis Kesehatan KUD Sumber Tani Mandiri Desa Sumber Harum Kabupaten Musi Banyuasin. *Competetive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1–13.
- Muljono, J. (2014). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Andi Offse).
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/Dep.6/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Santoso, I. R. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan (Memberdayakan Sektoral Diil melalui Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT)*. Bintang Pustaka Madani.
- Subagyo, A. (2017). *Pengawasan Koperasi di Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukidjo. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.
- Sukmayadi. (2020). *Koperasi Syariah dari Teori untuk Praktek*. Alfabeta.
- Sumantri, B. A. dan E. P. P. (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan Teori dan Praktek*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Swasono. (2015). *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial, Perkumpulan*. Pra Karsa.
- Toman Sony Tambunan, dan H. T. (2019). *Manajemen Koperasi*. Yrama Media.
- Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 33.
- Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1.